

Peran Inklusi Keuangan dan Digitalisasi UMKM terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM di Kota Denpasar - Bali (Studi Kasus UMKM Kuliner Kota Denpasar)

I Gusti Ayu Agung Ary Satyadewi¹, Ni Luh Kardini², Komang Asri Pratiwi³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, FEB Universitas Mahendradatta

e-mail: satyadewiary@gmail.com¹, kardini.mahayoga@gmail.com²,
pratiwiasri@ymail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, digitalisasi UMKM terhadap pertumbuhan kinerja UMKM di Provinsi Bali. Penelitian ini disusun secara deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Objek dari penelitian ini UMKM di Kota Denpasar. Sehingga dalam proses pengumpulan datanya harus dengan wawancara atau observasi langsung ke informan, serta peneliti tidak dapat memberikan dugaan sementara atas penelitian tersebut. Dalam Penelitian ini instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang sejumlah responden yang mewakili populasi tertentu yang kemudian akan dilakukan analisis data secara statistik (SPSS) untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa secara partial inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM. Hasil uji T- hitung 5,294 menunjukkan bahwa T-hitung lebih besar dari T-table 1,660, dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Digitalisasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM. Hasil uji T- hitung 3,466 menunjukkan bahwa T-hitung lebih besar dari T-table 1,660, dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Secara simutan berpengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan, digitalisasi UMKM terhadap pertumbuhan kinerja UMKM di Provinsi Bali, diketahui bahwa hasil uji F-hitung sebesar 60,289, sedangkan F-tabel adalah sebesar 3,090 menunjukkan F-hitung lebih besar dari F table, dengan nilai sig p-value = 0,000 < 0,05. Pada koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,554, hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM terhadap variabel dependen pertumbuhan kinerja UMKM sebesar 55,4%, sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Inklusi keuangan, Digitalisasi UMKM, Pertumbuhan kinerja UMKM.*

Abstract

This study aims to determine the effect of financial inclusion and the digitalization of MSMEs on the growth of MSME performance in the Province of Bali. This research is structured descriptively using a quantitative approach method. The object of this research is SMEs in Denpasar City. So that in the process of collecting data, interviews or direct observation with informants must be carried out, and researchers cannot provide temporary assumptions about this research. In this study, the data collection instrument was a questionnaire to obtain information about a number of respondents representing a certain population, which would then be used for statistical data analysis (SPSS) to test the hypotheses that had been proposed. The results of this study found that partial financial inclusion has a positive and significant effect on the growth of MSME performance. The results of the T-count test were 5.294 indicating that the T-count was greater than the T-table 1.660, with a significant value of 0.000 less than 0.05. Digitalization of MSMEs has a positive and significant effect on the growth of MSME performance. The results of the T-count test were 3.466 indicating that the T-count

was greater than the T-table 1.660, with a significant value of 0.001 less than 0.05. Simultaneously, it has a positive and significant effect on financial inclusion, digitalization of MSMEs on MSME performance growth in the Province of Bali, it is known that the F-count test results are 60.289, while the F-table is 3.090 showing the F-count is greater than the F-table, with a sig p value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination shows an R-Square value of 0.554, this means that the contribution of the independent variables of financial inclusion and digitization of MSMEs to the dependent variable of MSME performance growth is 55.4%, the rest is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Financial inclusion, Digitalization of MSMEs, Growth of MSME performance.*

PENDAHULUAN

Peranan UMKM dalam perekonomian nasional sangat penting. Selama periode 2015-2019, setiap tahunnya jumlah UMKM semakin meningkat dimana pada tahun 2015 jumlah UMKM sebesar 59.262.772 unit kemudian menjadi 65.465.497 unit pada tahun 2019. Adanya kenaikan unit UMKM berarti telah terjadi kenaikan investasi juga. Unit usaha UMKM didominasi oleh usaha mikro, terlihat pada tahun 2019 jumlah unit usaha mikro sebesar 64.601.353 unit atau 98,67 persen. Sedangkan usaha kecil dan usaha menengah masing-masing sebesar 798.679 unit (1,22 persen) dan 65.465 unit (0,10 persen). Jika dibandingkan dengan usaha besar, unit UMKM memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan unit usaha besar. Dari tahun 2015 sampai 2019 terlihat bahwa unit usaha UMKM mencapai 99,99 persen dari total unit usaha untuk setiap tahunnya, sisanya sebesar 0,01 adalah unit usaha besar (Feriyanto, 2021).

Kota Denpasar merupakan salah satu destinasi wisata terbesar yang ada di Provinsi Bali, tentu UMKM yang ada di Kota Denpasar merupakan jenis UMKM yang bergerak di bidang pelayanan dan pariwisata. Produk pariwisata merupakan sesuatu yang dapat dilihat, dilakukan, dibeli, dinikmati, dan diikuti. Aktivitas di sektor pariwisata telah mengalami pertumbuhan seiring dengan perkembangan dalam berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, pendidikan, dan kemajuan alat transportasi. Fenomena ini juga menjadi peluang besar bagi UMKM untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi yang ada. Selain itu, pariwisata juga memainkan peran penting dalam peningkatan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, saat ini Pemerintah dan Pemerintah Daerah turut berpartisipasi dalam pengembangan sektor pariwisata (Kardini et al., 2020). Namun, keberadaan COVID-19 mengakibatkan beberapa sektor UMKM yang bergerak di bidang pariwisata menjadi terhenti.

Dampak pandemi COVID-19 yang berlangsung lebih dari satu tahun telah menekan kondisi ekonomi dan HDI (Human Development Index) Indonesia. Segala sumber daya telah digunakan untuk menekan dampak buruk pandemi COVID-19 di Indonesia. Padahal tuntutan kemajuan ekonomi dan HDI Indonesia agar terus membaik merupakan tantangan yang tidak mudah dicapai yang membutuhkan kerja keras, kerja cerdas serta kerja sama pemerintah dan elemen masyarakat Indonesia.

Hasil kajian yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan bersama Boston Consulting Group (OJK-BCG Joint Research, 2020) kepada 3.136 pelaku UMKM, menghasilkan kesimpulan bahwa 75 persen responden menjawab bahwa COVID-19 lebih berdampak buruk dibandingkan krisis-krisis sebelumnya. Beberapa alasan utama responden yang menganggap COVID-19 lebih berdampak buruk yakni: 1) COVID-19 merupakan fenomena global, dengan tingkat infeksi yang sangat tinggi, sehingga menimbulkan rasa takut dan kepanikan di masyarakat; 2) di Indonesia, pemerintah memberlakukan pembatasan sehingga membatasi mobilitas masyarakat untuk keluar rumah; 3) daya beli masyarakat yang rendah karena adanya rasa pesimis akan masa depan dan 4) dengan kondisi pandemi ini, seluruh perekonomian terkena dampak negatif, baik dari sisi supply maupun demand.

Dampak negatif juga terlihat dari penurunan omzet UMKM. Sekitar 80 persen UMKM mengalami penurunan omzet akibat pandemi COVID-19. Sektor yang berdampak besar karena pandemi COVID-19 adalah sektor jasa, makanan dan minuman, transportasi dan

pergudangan dengan persentase sebesar 24-25 persen yang mengalami penurunan omzet lebih dari 50 persen. Jika dilihat lebih dalam, jenis usaha mikro dari UMKM merupakan sektor yang paling terdampak adanya pandemi COVID-19. Sebesar 27 persen usaha mikro mengalami penurunan omzet lebih dari 50 persen, sedangkan untuk usaha kecil dan usaha menengah masing-masing sebesar 15 persen dan 10 persen yang mengalami penurunan omzet lebih dari 50 persen (Sarfiah et al., 2019).

Berdasarkan tingkat digitalisasi, baik pada golongan usaha tradisional (tidak menggunakan platform digital), offline–online (memanfaatkan platform pihak ketiga untuk menemukan pemasok/ pelanggan), maupun tech-savvy (proses bisnis terdigitalisasi) dampak yang dirasakan akibat adanya pandemi COVID-19 cukup merata. Penurunan omzet lebih dari 51 persen, terbesar terdapat pada golongan offline–online yakni sebanyak 26 persen UMKM, kemudian golongan tradisional sebesar 20 persen UMKM dan terendah adalah golongan tech-savvy sebesar 19 persen UMKM. Hasil ini tentunya dapat menjadi perhatian bahwa digitalisasi merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan UMKM untuk dapat bertahan di masa pandemi COVID-19 seperti saat ini. Berdasarkan dari uraian yang dipaparkan sebelumnya penulis memutuskan untuk mengangkat judul, “Peran Inklusi Keuangan dan Digitalisasi UMKM Terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM di Provinsi Bali”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah pendekatan penelitian yang bersifat eksperimental dan mengutamakan pengumpulan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu, mengumpulkan data secara sistematis, dan menganalisisnya dengan menggunakan teknik statistik. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis atau mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara obyektif (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah inklusi keuangan berperan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM di Provinsi Bali, lalu apakah digitalisasi UMKM berperan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM di Provinsi Bali. Dalam operasional variabel memaparkan mengenai variabel Independen (X) adalah inklusi keuangan (X1) dan digitalisasi UMKM (X2). Variabel Dependen (Y) adalah pertumbuhan kinerja UMKM di Provinsi Bali. Jumlah sampel UMKM kuliner di kota Denpasar berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebanyak 99,98 dibulatkan menjadi 100 UMKM. Dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner, melakukan observasi dan wawancara serta studi kepustakaan. Untuk memecahkan permasalahan dan pembuktian hipotesis maka peneliti menggunakan alat analisis data. Dari analisa tersebut akan ditarik kesimpulan penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi UMKM di Provinsi Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Data

Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X1)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan (X1)

No	Indikator Inklusi Keuangan (X1)	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	X1.1	0,342	0,165	Valid
2.	X1.2	0,365	0,165	Valid
3.	X1.3	0,530	0,165	Valid
4.	X1.4	0,535	0,165	Valid
5.	X1.5	0,650	0,165	Valid
6.	X1.6	0,613	0,165	Valid
7.	X1.7	0,643	0,165	Valid
8.	X1.8	0,484	0,165	Valid
9.	X1.9	0,651	0,165	Valid

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 9 butir instrumen Inklusi Keuangan (X1) dapat dinyatakan valid, karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Variabel Digitalisasi UMKM (X2)

Tabel 4.3
 Hasil Uji Validitas Digitalisasi UMKM (X2)

No	Indikator Digitalisasi UMKM (X2)	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	X2.1	0,697	0,165	Valid
2.	X2.2	0,446	0,165	Valid
3.	X2.3	0,668	0,165	Valid
4.	X2.4	0,647	0,165	Valid
5.	X2.5	0,659	0,165	Valid
6.	X2.6	0,740	0,165	Valid
7.	X2.7	0,664	0,165	Valid
8.	X2.8	0,534	0,165	Valid
9.	X2.9	0,623	0,165	Valid
10.	X2.10	0,473	0,165	Valid
11.	X2.11	0,559	0,165	Valid

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 11 butir instrumen Digitalisasi UMKM (X2) dapat dinyatakan valid, karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Pertumbuhan Kinerja UMKM (Y)

Tabel 4.4
 Hasil Uji Validitas Pertumbuhan Kinerja UMKM (Y)

No	Indikator Pertumbuhan Kinerja UMKM (Y)	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Y1	0,584	0,165	Valid
2.	Y2	0,718	0,165	Valid
3.	Y3	0,668	0,165	Valid
4.	Y4	0,692	0,165	Valid
5.	Y5	0,532	0,165	Valid
6.	Y6	0,596	0,165	Valid
7.	Y7	0,591	0,165	Valid

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 7 butir instrumen Pertumbuhan Kinerja UMKM (Y) dapat dinyatakan valid, karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Inklusi Keuangan	0,679	Reliabel
2.	Digitalisasi UMKM	0,829	Reliabel
3.	Pertumbuhan Kinerja UMKM	0,736	Reliabel

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas kuesioner pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha setiap item pernyataan untuk variabel X1, X2 dan Y lebih besar dari nilai r tabel dengan nilai sebesar 0,6. Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk setiap variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Uji Normalitas

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83692919
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.049
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test, diketahui bahwa nilai sig 0,200 > 0,05. Menurut pernyataan uji normalitas dikatakan normal apabila memenuhi nilai signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.7 Coefficient Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	6.530	2.188		2.988	.004			
Inklusi Keuangan	.377	.071	.489	5.294	.000	.539	1.856	
Digitalisasi UMKM	.209	.060	.320	3.466	.001	.539	1.856	

a. Dependent Variable: PKU

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai variance inflation factor (VIF) 1,856 < 10 dan nilai Tolerance 0,539 > 0,10 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas untuk variabel Inklusi Keuangan, sehingga memenuhi syarat analisis regresi. Hasil uji multikolinieritas untuk variabel Digitalisasi UMKM memiliki nilai VIF 1,856 < 10 dan nilai Tolerance 0,539 > 0,10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel Digitalisasi UMKM.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.456	1.354		.337	.737
Inklusi Keuangan	.023	.044	.071	.513	.609
Digitalisasi UMKM	.003	.037	.011	.082	.935

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk semua variabel > 0,05. Untuk variabel inklusi keuangan sebesar 0,609 dan variabel digitalisasi UMKM sebesar 0,935 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,556	2,648		1,343	,183
1 Inklusi keuangan	,323	,087	,414	3,723	,000
Digitalisasi UMKM	,287	,080	,401	3,601	,001

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Model persamaan regresi linier berganda hasil analisis tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,556, berarti jika variabel inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM sama dengan nol, maka pertumbuhan kinerja UMKM adalah 3,556.
2. Nilai koefisien beta pada variabel inklusi keuangan sebesar 0,323 yang berarti bahwa setiap perubahan pada variabel inklusi keuangan (X1) sebesar satu satuan akan mengakibatkan perubahan pertumbuhan kinerja UMKM (Y) sebesar 0,323 satuan. Sebaliknya penurunan satu satuan pada pertumbuhan kinerja UMKM (Y) akan menurunkan inklusi keuangan sebesar 0,323 dengan asumsi-asumsi lain adalah tetap.
3. Nilai koefisien beta pada variabel digitalisasi UMKM sebesar 0,287 yang berarti bahwa setiap perubahan pada variabel digitalisasi UMKM (X2) sebesar satu satuan akan mengakibatkan perubahan pertumbuhan kinerja UMKM (Y) sebesar 0,287 satuan. Sebaliknya penurunan satu satuan pada pertumbuhan kinerja UMKM (Y) akan menurunkan digitalisasi UMKM sebesar 0,287 dengan asumsi-asumsi lain adalah tetap.

Hasil Uji-T

Tabel 4.10 Uji Hasil Uji T (Partial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.530	2.186		2.988	.004
Inklusi Keuangan	.377	.071	.489	5.294	.000
Digitalisasi UMKM	.209	.060	.320	3.466	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Kinerja UMKM
 Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

1. Uji Hipotesis inklusi keuangan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM
 Hasil statistik uji t untuk variabel inklusi keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,294. Dengan jumlah data sebanyak 100 dengan t tabel = 1,660. Hasil menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($5,294 > 1,660$), dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,377 maka hipotesis yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM dapat diterima.
2. Uji Hipotesis digitalisasi UMKM terhadap pertumbuhan kinerja UMKM
 Hasil statistik uji t untuk variabel digitalisasi UMKM diperoleh nilai t hitung sebesar 3,466. dengan jumlah data sebanyak 100 dengan t tabel = 1,660. Hasil menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,466 > 1,660$), dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,209 maka hipotesis yang menyatakan bahwa digitalisasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM dapat diterima.

Hasil Uji-F

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	415.253	2	207.627	60.289	.000 ^b
	Residual	334.057	97	3.444		
	Total	749.310	99			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Digitalisasi UMKM, Inklusi Keuangan

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji f hitung sebesar 60,289, sedangkan f tabel adalah sebesar 3,090 Diperoleh dari tabel presentasi distribusi F untuk probabilitas 0,01. Oleh karena f hitung > f tabel ($60,289 > 3,090$), dengan nilai sig p-value = $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga semua variabel independen yaitu inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan kinerja UMKM.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan dapat menerangkan variasi variabel independen X memegang peranan dalam perubahan Y bila terjadi perubahan X, maka Y akan berubah. Data output menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,554, hal ini berarti bahwa variabel inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM, mempengaruhi terhadap pertumbuhan kinerja UMKM sebesar 55,4%, sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM dapat diterima. Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel inklusi keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,294. Dengan jumlah data sebanyak 100 dengan t tabel = 1,660. Hasil menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($5,294 > 1,660$), dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,377 maka hipotesis yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM dapat diterima. Hasil tersebut juga membuktikan hipotesis pertama” bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja UMKM kuliner di Kota Denpasar.
2. Digitalisasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM dapat diterima. Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel digitalisasi UMKM diperoleh nilai t hitung sebesar 3,466. dengan jumlah data sebanyak 100 dengan t tabel = 1,660. Hasil menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,466 > 1,660$), dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,209 maka hipotesis yang menyatakan bahwa digitalisasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM dapat diterima. Hasil tersebut juga membuktikan hipotesis kedua” bahwa digitalisasi UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja UMKM kuliner di Kota Denpasar.
3. Inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM dapat diterima. Berdasarkan hasil uji f hitung sebesar 60,289, sedangkan f tabel adalah sebesar 3,090 Diperoleh dari tabel presentasi distribusi F untuk probabilitas 0,01. Oleh karena f hitung > f tabel ($60,289 > 2,647$), dengan nilai sig p-value = $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut juga membuktikan hipotesis ketiga” bahwa inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan kinerja UMKM kuliner di Kota Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Feriyanto, N. (2021). Digitalisasi UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pencapaian SDGs. *Pidato Pengukuhan Guru Besar, November*, 1–44.
- Kardini, Ni Luh, and Ni Wayan Ari Sudiartini. "Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisatawan Dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Di Pantai Tanjung Benoa." *Jurnal Ilmiah Satyagraha* 3.1 (2020): 106-125.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.